	JURNAL BILAL BISNIS EKONOMI HALAL	
	Vol. 2 No. 2, Desember 2021: 119-130	E-ISSN:2747-0830

Perspektif Islam tentang Etos Kerja dan Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah

Riza Kharisma Hasibuan¹⁾, Rizal Agus²⁾, Supaino³⁾

^{1,2,3)} Keuangan dan Perbankan Syariah, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
RIZAHASIBUAN@students.polmed.ac.id

Abstract

This research is about "The Effect of Work Ethics on Employee Performance Based on an Islamic Perspective (Case Study at PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan)" which aims to determine the effect of Work Ethics on Employee Performance Based on an Islamic Perspective (Case Study at PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan). The research method is quantitative, which is collected by using a questionnaire distributed to 23 respondents. The research method used is the statistical t test method, correlation coefficient and normality test. The results of this study indicate that work ethic has a strong influence on the elaboration of aqidah, work ethic has a strong effect on knowledge based, work ethic has a strong influence on imitating divine nature, it can be concluded that the effect of work ethic on employee performance based on an Islamic perspective (Case Study at PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan) has a positive effect.

Abstrak

Penelitian ini tentang "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan)" yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan). Metode penelitian adalah kuantitatif, yang dikumpulkan dengan cara menggunakan kuisioner yang didistribusikan kepada 23 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode uji statistik t, koefisien korelasi dan uji normalitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh kuat terhadap penjabaran aqidah, etos kerja berpengaruh kuat terhadap berlandaskan ilmu, etos kerja berpengaruh kuat terhadap meneladani sifat ilahi, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan) berpengaruh positif.

Kata-kata Kunci: Etos Kerja, Kinerja Karyawan, Perspektif Islam.

Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam suatu Negara sebagai lembaga intermediasi. Fungsi utama Bank adalah sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan di Indonesia menerapkan *dual banking system* yaitu konvensional dan syariah. Perkembangan Bank Syariah saat ini sangat pesat seiring dengan kesadaran masyarakat akan prinsip-prinsip syariah (Ardiningrum, 2018).

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga

keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2014:2).

Bank syariah merupakan penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk pembiayaan (Syarifuddin et al., 2020), sama halnya dengan bank konvensional namun bank syariah menerapkan prinsip islam. Tujuan utama bank syariah adalah untuk mengarahkan masyarakat dalam bermuamalah berdasarkan syariat islam sehingga dapat menghindari riba (Nasution, 2013). Salah satu ayat yang melarang riba terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Untuk meningkatkan kualitas Bank Syariah, diperlukan kinerja yang baik yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan tulang punggung kehidupan organisasi, keberhasilan organisasi secara keseluruhan sangat bergantung pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Hasibuan dalam penelitian Wijaya (2017:1) menyatakan manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien, membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Karena itu, perusahaan/instansi harus memiliki pegawai yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, berkemampuan, memiliki banyak pengalaman dan berprestasi.

Sumber daya manusia mempunyai peran utama dalam setiap kegiatan perusahaan. Sebagai kunci pokok, sumber daya manusia akan menentukan keberhasilan pelaksana kegiatan perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan atau institusi ditentukan oleh faktor manusianya atau karyawannya dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, upaya untuk mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan langkah utama perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang berusaha meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya, karena hal tersebut merupakan faktor kunci untuk meningkatkan kinerja karyawan (Ardiningrum, 2018:1).

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal,

tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono dan Primasari, 2019:2).

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil atau prestasi kerja karyawan yang dinilai dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditentukan oleh perusahaan. Peningkatan kinerja karyawan akan membawa kemajuan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam suatu persaingan lingkungan bisnis yang tidak stabil. Maka dari itu upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan merupakan tantangan manajemen yang paling serius karena keberhasilan untuk mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada kualitas kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya (Umam, 2018:2).

Dalam usaha peningkatan kinerja perlu adanya program-program manajemen sumber daya manusia salah satunya etos kerja Islam. Menurut Irkhani dalam Nadipah (2016) etos kerja bagi seorang muslim merupakan bagian penting dari keberhasilan manusia, baik dalam komunitas kerja yang terbatas, maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Keberhasilan ini bukan hanya dikarenakan adanya pengetahuan dan kemampuan menggunakan nalar, tetapi juga kemampuan mengarahkan pengetahuan dan aktivitas penalaran menuju pada kebaikan, baik kebaikan individu maupun kelompok.

Dengan demikian etos kerja Islam adalah akhlak dalam bekerja sesuai dengan nilai-nilai islam sehingga dalam melaksanakannya tidak perlu lagi dipikir-pikir karena jiwanya sudah meyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Dari perkataan "etos" terambil pula perkataan "etika" dan "etis" yang merujuk kepada makna akhlak atau bersifat akhlaqi yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok termasuk suatu bangsa (Majid dalam Nadipah, 2016).

Dari penelitian yang ditulis oleh Ulif Rizqi Ramdzani, 2018 yang berjudul *pengaruh etos kerja islam dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di cv. sumenang Kediri*. Hasil penelitian, menggunakan uji t menunjukkan bahwa etos kerja islami dan disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Kemudian melalui uji F dapat diketahui bahwa variabel etos kerja Islami dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

PT Bank Muamalat Indonesia KCU Padangsidempuan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan dan telah berdiri sejak tahun 2003 di Kota Padangsidempuan. Untuk mencapai tujuan perusahaan, PT Bank Muamalat Indonesia KCU Padangsidempuan diharapkan mampu memotivasi karyawan untuk lebih meningkatkan kinerja dalam rangka menunjang aktivitas operasional serta untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu karyawan bagian Brance Salles Support Bapak Rizky Fahlevi menunjukkan bahwa terdapat indikasi belum optimalnya kinerja dari karyawan PT Bank Muamalat Indonesia KCU Padangsidempuan. Belum optimalnya kinerja dari karyawan PT Bank Muamalat Indonesia KCU Padangsidempuan dikarenakan masih banyaknya target yang belum tercapai. PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan sebagai lembaga keuangan syariah perlu memotivasi karyawan untuk lebih meningkatkan kualitas kinerja. Karyawan akan lebih termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dan selanjutnya akan berdampak pada etos kerja karyawan.

Oleh karena itu pengaruh etos kerja islam pada karyawan Bank Muamalat KCU Padangsidempuan sangatlah menarik untuk diteliti dengan mengaitkan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu dengan menerapkan etos kerja muslim pada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja, sebagaimana untuk diterapkan pada Bank Muamalat KCU Padangsidempuan yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syari'at Islam. Maka hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Berdasarkan Perspektif Islam (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan)”***.

Tinjauan Pustaka Perbankan Syariah

Perkembangan bank-bank syariah di negara-negara islam ternyata berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian itu adalah Karnaen A. Perwataatmadja, M. Dawam Rahardjo, A. M. Saefuddin, M. Amien Azis, dan lain-lain (Azis dalam Antonio, 2001:35).

Majelis Ulama Indonesia (MUI), pada tanggal 18-20 Agustus 1990, menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya itu dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990 (Antonio, 2001:35).

Bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2014:2).

PT Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi

tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah (www.bankmuamalat.co.id diakses tanggal 21 Mei 2020).

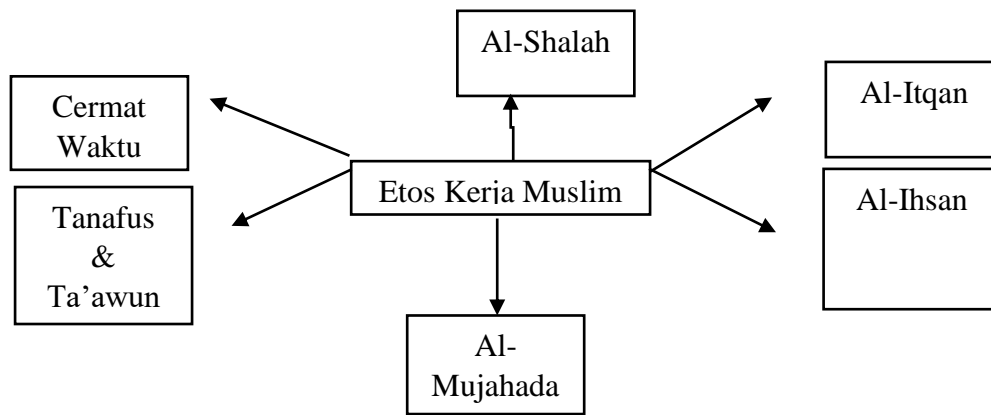
Etos Kerja Islam

Pengertian etos berasal dari kata Yunani yang mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap dan persepsi terhadap nilai kerja. Maka dari itu kata etos ini harus diberikan karena mengandung semangat jihad, agar nilai pekerjaannya mempunyai nama dan dapat dilakukan dengan penuh kesungguhan. Dari kata etos ini lahirlah kata yang disebut etik yang mempunyai arti pedoman, moral dan perilaku, atau biasa disebut pula dengan etiket yang artinya cara bersopan santun. Sedangkan makna dari kata bekerja segala aktifitas dinamis dan selalu berupaya untuk mewujudkan prestasi yang optimal dalam pencapaian tujuannya untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) (Asmara dalam penelitian Muhzinat, 2018).

Menurut Ali dan Owaihan dalam Muhzinat (2018) etos kerja Islam merupakan orientasi yang membentuk dan mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi penganutnya ditempat kerja. Konsep awalnya yaitu berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah atau perkataan Nabi Muhammad SAW. Etos kerja Islami itu diperlukan karena di dalam risalah yang mengandung pedoman hidup yang lengkap dan lurus terdapat pula etos kerja, pedoman dan tuntutan dalam bekerja supaya karyanya sukses dan berkah karena etos kerja itu datangnya dari Allah SWT Sang Pencipta dan Sang Penguasa (Ya'qub dalam Muhzinat, 2018).

Dari segi etimologi (ilmu asal usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, ethos yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan tentang asas – asas akhlaq (moral). Selain akhlaq kita juga lazim menggunakan istilah etika. Etika merupakan sinonim dari akhlaq. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yakni ethos yang berarti adat kebiasaan. Ada orang berpendapat bahwa etika dan akhlaq adalah sama. Persamaan memang ada karena kedua – duanya membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia.

Ciri-ciri orang yang mempunyai etos kerja muslim akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja merupakan suatu bentuk ibadah dan perintah dari Allah SWT yang akan memuliakan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (Khairo Ummah), diantaranya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut (Muhzinat, 2018):



Gambar 1.

Adapun ciri-ciri nya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Al- Shalah atau baik dan manfaat

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (An-Nahl: 97).

2. Al-Itqan atau kemantapan dan perfectness

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya dengan itqan atau sempurna (professional).” (HR Thabrani)

3. Al-Ihsan atau melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi

Kualitas ihsan mempunyai dua makna dan dua pesan yaitu: pertama, melakukan yang terbaik dari yang dapat dilakukan agar setiap muslim memiliki komitmen terhadap dirinya untuk berbuat yang terbaik dalam segala hal yang dikerjakan. Kedua, mempunyai makna lebih baik dari prestasi atau kualitas pekerjaan sebelumnya, dalam artian peningkatan kualitas secara terus menerus, seiring dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, waktu dan sumber daya lainnya. Hal ini juga termasuk peningkatan kualitas dan kuantitas dakwah.

4. Al-Mujahadah atau kerja keras atau optimal

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik (Al- Ankabut: 69).

5. Tanafus dan ta'awun atau berkompetisi dan tolong-menolong

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ءِ أَنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Al-Maidah: 2).

6. Mencermati nilai waktu

Seseorang yang mempunyai ciri etos kerja Islam maka dia akan memanfaatkan waktu yang ada secara efisien dan tidak membuang-buang waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan bisa berakibat pada kelalaian dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr: 1-3 bahwa pada dasarnya semua manusia itu merugi.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Kinerja Karyawan

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika (Prawirosentono dan Primasari, 2019:2).

Tercapainya tujuan lembaga atau perusahaan hanya dimungkinkan karena upaya para pelaku yang terdapat pada organisasi lembaga atau perusahaan tersebut. Dalam hal ini sebenarnya terdapat hubungan yang erat antara kinerja perorangan (*individual performance*) dengan kinerja lembaga (*institutional performance*) atau kinerja perusahaan (*corporate performance*). Dengan perkataan lain bila kinerja karyawan (*individual performance*) baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan (*corporate performance*) juga baik. Kinerja seorang karyawan akan baik bila dia mempunyai keahlian (*skill*) yang tinggi, bersedia bekerja karena digaji atau diberi upah sesuai dengan perjanjian,

mempunyai harapan (*expectation*) masa depan lebih baik (Prawirosentono dan Primasari, 2019:3).

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bank Muamalat KCU Padangsidempuan yang terletak di jalan Baginda Oloan Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 sampel dengan menggunakan rumus Cochran yaitu $Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$

Dimana N adalah jurnal sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 2.58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan pada tingkat signifikansi 0.05 nilai Z tabel = 1.96. (Ghozali, 2018:164).

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dengan jenis data adalah kualitatif yang dikuantitatifkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Kuesioner, dan jawaban responden di ukur dengan menggunakan Skala Likert. Teknik berikutnya adalah studi kasus. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018:80)

Metode penganalisaan data menggunakan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

atau

$$\text{Keputusan} = a + b_1M + b_2P + b_3R + b_4S + e$$

Dimana:

- Y : Keputusan melakukan wakaf tunai melalui media *online*
- a : Konstanta
- X₁(M) : Motivasi
- X₂(P) : Pegetahuan
- X₃(R) : Religiusitas
- X₄(S) : Sosialisasi
- b₁,b₂,b₃,b₄ : Koefisien regresi
- e : Variabel pengganggu

**Hasil dan Pembahasan
Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.681	1.385		2.657	.016		
	X1	.764	.292	.613	2.619	.017	.654	1.530
	X2	-.529	.309	-.426	-1.713	.103	.578	1.731
	X3	-.124	.209	-.123	-.592	.561	.830	1.204

Sumber: Data diolah dengan SPSS 16.0

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu penjabaran aqidah, variabel berlandaskan ilmu, variabel meneladani sifat ilahi terhadap variabel kinerja karyawan di Bank Muamalat KCU Padangsidempuan. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik nilai aqidah, variabel berlandaskan ilmu, variabel meneladani sifat ilahi dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan di Bank Muamalat KCU Padangsidempuan.

Koefisien Korelasi

**Tabel 4.2
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.648 ^a	.420	.402	.33952	.420	23.184	3	96	.000	1.720

Sumber: data diolah dengan SPSS 25, 2020

Koefisien korelasi (R) pada tabel di atas sebesar 0,648 artinya besaran hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,648. Nilai koefisien korelasi mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas, harga dan kemudahan memiliki hubungan korelasi yang sangat kuat terhadap minat mahasiswa menggunakan *e-money*.

Koefisien Determinasi

Hasil yang diperoleh, terlihat dari tabel 4.2 nilai *R-Square* besarnya 0,420 menunjukkan bahwa variabel religiusitas, harga dan kemudahan mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan *e-money* (studi kasus mahasiswa muslim Politeknik Negeri Medan pengguna transportasi *online*) sebesar 42%, sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang terdapat pada tabel 4.1 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi untuk variabel religiusitas menunjukkan tanda positif yaitu 0,418. Pengaruh positif berarti memiliki pengaruh yang searah dengan minat mahasiswa menggunakan *e-money* atau dengan kata lain semakin tinggi religiusitas akan berpengaruh terhadap semakin tinggi minat mahasiswa menggunakan *e-money*, demikian

sebaliknya jika semakin rendah religiusitas maka akan menyebabkan minat mahasiswa menggunakan e-money semakin rendah.

Pada uji signifikan parsial, pengaruh religiusitas terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money jika dilihat dari signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesa H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan nilai thitung sebesar 3,610 ttabel bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 97$ ($df = n-k, 100 - 3 = 97$). Maka didapatkan ttabel sebesar 1.66071. Oleh karena thitung > ttabel ($3,610 > 1.66071$). Dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada variabel religiusitas memiliki hubungan dengan minat mahasiswa menggunakan e-money karena religiusitas faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen sehingga keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka. Penelitian terdahulu Putri (2019) dan Ferinaldy (2019) juga sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

Melalui penjelasan diatas maka terjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu religiusitas berpengaruh kuat, positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang terdapat pada tabel 4.1 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi untuk variabel harga menunjukkan tanda positif yaitu 0,377. Pengaruh positif berarti memiliki pengaruh yang searah dengan minat mahasiswa menggunakan e-money atau dengan kata lain semakin tinggi harga akan berpengaruh terhadap semakin tinggi minat mahasiswa menggunakan e-money, demikian sebaliknya jika semakin rendah harga maka akan menyebabkan minat mahasiswa menggunakan e-money semakin rendah.

Pada uji signifikan parsial, pengaruh harga terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money jika dilihat dari signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya hipotesa H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan nilai thitung sebesar 3,887 ttabel bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 97$ ($df = n-k, 100 - 3 = 97$). Maka didapatkan ttabel sebesar 1.66071. Oleh karena thitung > ttabel ($3,887 > 1.66071$). Dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada variabel harga memiliki hubungan dengan minat mahasiswa menggunakan e-money karena harga merupakan penilaian konsumen dan bentuk emosional yang terasosiasi dengan apakah harga yang ditawarkan oleh penjual dan harga yang dibandingkan dengan pesaing masuk akal, dapat diterima atau dijustifikasi. Penelitian terdahulu Pratama (2018) dan Diana (2018) juga sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa harga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

Melalui penjelasan diatas maka terjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu harga berpengaruh kuat, positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang terdapat pada tabel 4.1 hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan besarnya koefisien regresi untuk variabel kemudahan menunjukkan tanda positif yaitu 0,160. Pengaruh positif berarti memiliki pengaruh yang searah dengan minat mahasiswa menggunakan e-money atau dengan kata lain semakin tinggi kemudahan akan berpengaruh terhadap semakin tinggi minat mahasiswa menggunakan e-money, demikian sebaliknya jika semakin rendah kemudahan maka akan menyebabkan minat mahasiswa menggunakan e-money semakin rendah.

Pada uji signifikan parsial, pengaruh kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money jika dilihat dari signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi 0,189 lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$) yang artinya hipotesa H_a ditolak dan H_0 diterima, sedangkan nilai thitung sebesar 1,323 ttabel bisa dihitung pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 97$ ($df = n-k, 100 - 3 = 97$).

Maka didapatlah ttabel sebesar 1.66071. Oleh karena thitung < ttabel (1,323 < 1.66071). Dengan begitu Ha ditolak dan H0 diterima.

Jika dikaitkan dengan teori yang ada variabel kemudahan tidak memiliki hubungan dengan minat mahasiswa menggunakan e-money karena jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka ia tidak akan menggunakannya. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu Wahyuni (2019) dan Ma'aruf (2016) bahwa kemudahan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, namun bertentangan dengan penelitian Hinati (2019) dan Aritonang (2017) bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-money.

Melalui penjelasan diatas maka terjawab pertanyaan penelitian ketiga yaitu kemudahan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan hubungan antara variabel religiuistas, harga dan kemudahan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, dan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.017	3	2.672	23.184	.000 ^b
	Residual	11.066	96	.115		
	Total	19.083	99			

Sumber: data diolah dengan SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui uji signifikan simultan (uji F) dengan melihat tabel F_{hitung} dan tabel sig. jika dilihat dari keterangan dan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 23,184 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas, harga, dan kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, Kemudahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money, serta Religiusitas, harga dan kemudahan terbukti berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa menggunakan e-money.

Daftar Pustaka

- Erviatin. 2018. *Pengaruh Persepsi, Preferensi Dan Perilaku Konsumen Terhadap Minat Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Menggunakan Jasa Transportasi Online Go-Jek*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Al-Syariah)*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2011. *Sistem Informasi Keperilakuan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khairiyah, Siti Madinah. 2019. *Pengaruh Religiusitas, Kemudahan, dan Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Financial Technology (Fintech) Studi Kasus: Mahasiswa Muslim Politeknik Negeri Medan*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Mustawa, Hakka Ahmadia. 2019. *Religiusitas Peserta Didik Muslim Yang Menempuh Pendidikan Di Sma Katolik St Thomas Aquiono Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Tulungagung.
- Nashori, Fuad dan Rachmy Diana Muchram. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nasution, A. W. M. F. A. (2013). *Pengantar Perbankan Syariah untuk Profesional Muda*. Andi Offset.
- Rouf, Abdul. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Di Rumah Zakat Cabang Semarang*. Skripsi. Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang.
- Rozalinda. 2017. *Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*. Depok. Rajawali Pers.
- Sahroni, Oni. 2020. *Fikih Muamalah Kontemporer Jilid 3: Membahas Persoalan Sosial dan Ekonomi Kekinian*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/sistem-pembayaran/Pages/se_161114.aspx#:~:text=SEBI%20No.%2016%2F11%2F,PBI%2F2009%20tentang%20Uang%20Elektronik%200. Diakses tanggal 06 Mei 2020. Pukul 19.30 WIB
- <https://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/informasi-perizinan/uang-elektronik/penyelenggara-berizin/Contents/Default.aspx>. Diakses tanggal 05 Mei 2020. Pukul 23.01 WIB
- Syarifuddin, S., Arfah, F., Rahmawati, I., Mulyono, S., & ... (2020). *EKONOMI SYARIAH*. repository.penerbitwidina.com.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/325313/ekonomi-syariah>